

BAB I

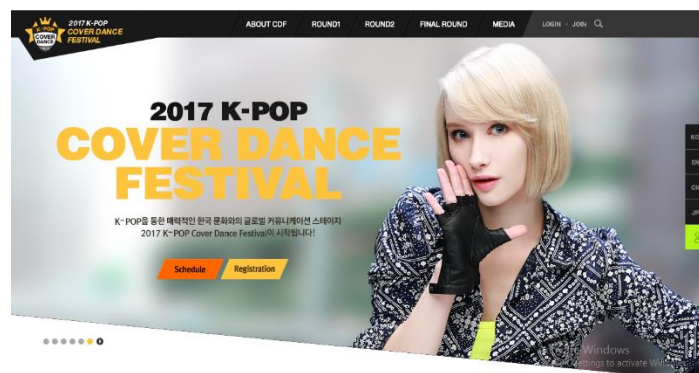
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cover dance adalah sebutan untuk sebuah kegiatan mereproduksi tarian *girlband* atau *boyband*. *Cover dance* ini sudah sangat lazim dilakukan oleh para penggemar K-Pop. Biasanya *cover dance* ini dilakukan oleh individu atau kelompok dengan rata-rata berusia 15 sampai dengan 25 tahun. Di negara Korea, peminat *cover dance* sudah sangat tinggi, meskipun artis atau grup yang ditiru berasal dari negara tersebut. Keberadaan *cover dance* tersebut tidak dianggap plagiat atau merusak karena *cover dance* K-Pop sudah menjadi sebuah *trend* di berbagai negara seperti, Amerika, Eropa, maupun Asia. Pengakuan *cover dance* oleh negara Korea sendiri dibuktikan dengan diselenggarakannya “K-Pop *Cover dance* Festival” dalam perayaan “Visit Korea Year”, dengan peserta yang berpartisipasi dalam festival ini adalah grup atau komunitas *cover dance* dari berbagai negara.

Gambar 1.1

K-Pop *Cover dance* Festival



(sumber : [http://cover dance.seoul.co.kr/](http://coverdance.seoul.co.kr/))

Antusiasme K-Pop *Cover Dance* di Indonesia cukup banyak, peminat *cover dance* di Indonesia biasanya tergabung dalam sebuah kelompok atau komunitas. Untuk di Bandung

sendiri terdapat 64 komunitas *cover dance* yang aktif semenjak tahun 2013 (Facebook *Cover dance* Bandung, 2013). Peminatan untuk menjadi anggota *cover dance* di Bandung cukup tinggi, terutama diantara para remaja penyuka K-Pop, motifnya adalah kecintaan mereka terhadap K-Pop termasuk artisnya.

Di dalam *cover dance* terdapat beberapa tingkatan, tingkatan ini diatur berdasarkan banyaknya jumlah kompetisi *cover dance* yang sudah dimenangkan oleh sebuah grup *cover dance*. *Sunbae (Senior)* adalah sebutan untuk sebuah grup yang sudah sering memenangkan kompetisi *cover dance* dan sering menjadi *guest star* atau bintang tamu di acara K-Pop. *Hoobae (Junior)* adalah sebutan untuk sebuah grup *cover dance* yang masih sering mengikuti kompetisi *cover dance* tetapi belum banyak memenangkan kompetisi. *Rookie (newbie)* adalah sebutan untuk sebuah grup *cover dance* yang baru terbentuk dan sedang mendalami tentang *cover dance*.

Salah satu grup *cover dance* yang eksis dikalangan remaja pencinta K-pop di Bandung adalah Sinister. Sinister adalah kelompok *cover dance* yang melakukan peniruan tarian dari *boyband* Korea Selatan, NCT (*Neo Culture Technology*). Sinister beranggotakan 9 orang, mereka memulai debut pada September 2016. Sinister menjadi grup *cover dance* favorit di kalangan remaja pencinta K-Pop di Bandung karena Sinister sangat totalitas dalam menirukan tarian milik *boyband* NCT, baik dari segi kostum, gaya rambut, warna rambut, dan aksesoris mereka buat semirip mungkin dengan *boyband* NCT. Tidak hanya mirip dalam sisi penampilan, Sinister juga mengikuti gestur tubuh sama seperti NCT dan melakukan *lipsync*. Totalitas Sinister dalam *cover dance* juga sudah banyak menuai prestasi, seperti pada acara kompetisi *cover dance* yang diadakan oleh Hansamo Bandung bulan Oktober lalu, Sinister meraih posisi *Runner Up*.

Gambar 1.2
Group Cover Dance Sinister



(sumber : instagram @sinister_id)

Gambar 1.3

Sertifikat *Runner Up* Sinister



(sumber : instagram @sinister_id)

Grup Sinister termasuk dalam tingkatan *Sunbae* (*Senior*) karena sering memenangkan kompetisi *cover dance* dan sering menjadi *guest star* atau bintang tamu di beberapa acara kompetisi K-Pop *cover dance* di Bandung.

Gambar 1.4

Acara K-Pop Cover Dance dengan *Guest star* Sinister



(sumber : instagram @sinister_id)

Sinister memiliki persiapan konsep yang sangat matang dalam melakukan peniruan tarian. Baik dari kostum, riasan wajah, dan *gesture* dibuat sangat mirip dengan artis yang ditirukan. Setiap anggota Sinister memiliki peran yang berbeda-beda dalam melakukan peniruan grup NCT. Segala penampilan dan sikap mereka diatur berdasarkan posisi artis yang mereka perankan.

Cover dance ini merupakan salah satu wujud nyata kecintaan para penggemar K-Pop. Para penggemar K-Pop atau sering disebut *K-Popers* (*Korean Pop Lovers*) mempunyai cara sendiri dalam menunjukkan pada masyarakat jika identitas mereka adalah sebagai penggemar K-Pop. Mereka menunjukkan simbol-simbol khusus baik dari gaya, gerak-gerik, bahasa yang digunakan dan sebagainya untuk menunjukkan bahwa mereka adalah *K-Popers*.

Membahas mengenai fenomena *cover dance* tidak lepas dari pengaruh *Hallyu*. *The Korean Tourism Organization* mendefinisikan *Korean Wave* atau *Hallyu* sebagai sebuah fenomena budaya pop dari Korea Selatan yang menyebar melewati Cina, Jepang, Taiwan, Vietnam, Singapura, Thailand dan negara di kawasan Asia Tenggara lainnya. Budaya populer yang dibawa Korea terwujud dalam bentuk lagu, drama, film, musik, program, televisi, makanan, tradisi, makna, secara tidak langsung terkandung sebuah budaya Korea. KOCIS (2011) (*Korean Culture And Information Service*) menyatakan bahwa penyebaran *Korean Wave* hingga saat ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu *Korean Wave* pertama (1.0), dan *Korean Wave* kedua (2.0) muncul pada tahun 2006 hingga sekarang, dengan konten utama musik Korean Pop atau yang lebih dikenal dengan K-Pop.

Musik K-Pop menarik perhatian banyak masyarakat tidak hanya di negara asalnya saja tetapi juga perhatian dari masyarakat seluruh dunia. Hal ini dikarenakan musik K-Pop tidak hanya memberikan musik yang enak didengar, namun juga visual yang enak untuk dilihat. Musik K-pop adalah sebuah genre musik dengan perpaduan musik *hip hop*, *rock*, *electronic* dan *R&B*. Kebanyakan dari video musik di Korea sangat berwarna dengan musik *beat* yang menarik, musisinya pun kebanyakan datang dari generasi muda yang rupawan (Leung, 2012:3).

Aliran musik pop Korea identik dengan *boyband* dan *girlband*. *Boyband* adalah sebutan untuk sekelompok vokal group yang terdiri dari beberapa laki-laki muda yang berpenampilan menarik dan rupawan, dan *girlband* beranggotakan sekelompok perempuan. Konsep *boyband* dan *girlband* di Korea dikemas sedemikian bagus dan rapih. Mulai dari perpaduan antara kualitas suara yang bagus, gerakan olah tubuh yang indah, serta penampilan yang cantik dan tampan.

Tidak hanya dalam hal musik, remaja di Indonesia mulai mengadaptasi budaya Korea seperti bahasa, makanan, pakaian dan lainnya. Para remaja ini mengikuti pola hidup para artis Korea yang dianggap lebih menarik untuk diadaptasi. Bisa dikatakan remaja Indonesia telah mengalami proses imitasi terhadap budaya pop Korea. Imitasi ini berlangsung secara otomatis karena adanya pengaruh sikap mengagumi terhadap sesuatu yang mereka imitasikan, dalam hal ini adalah artis Korea, seperti fenomena *cover dance* ini.

Totalitas yang diberikan oleh para *performer cover dance* ketika tampil di atas panggung, membuat kawula muda khususnya para pencinta K-Pop seolah-olah merasa seperti melihat *boyband* atau *girlband* yang asli, karena para *performer cover dance* benar-benar serius dalam mempertunjukkan aksi mereka di atas panggung. Antusiasme para *K-Popers* terhadap *cover dance* ini dapat terlihat ketika grup *cover dance* yang menirukan tarian grup favorit mereka sedang tampil, mereka menyerukan *fanchant* (nyanyian yang dilakukan oleh para fans pada saat idola mereka tampil) dan berteriak histeris seperti sedang melihat artis yang sesungguhnya, dan bahkan mereka menyempatkan diri untuk menemui para *performer cover dance* di *backstage* untuk berfoto bersama.

Melihat fenomena yang terjadi pada *cover dance* tersebut menimbulkan daya tarik tersendiri bagi peneliti. Sikap para *K-Popers* yang begitu antusias terhadap para *performer cover dance*, menjadi sebuah pertanyaan bagaimana sebuah grup *cover dance* tersebut dalam mengelola kesan dan memainkan peran mereka ketika berada di atas panggung (*front stage*), dan bagaimana mereka mempersiapkan segala yang akan mereka tampilkan ketika akan tampil

di atas panggung (*backstage*). *Cover dance* menjadi satu hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam sebagai bentuk produk budaya populer yang mampu menarik antusiasme penontonnya.

Penampilan Sinister saat melakukan *cover dance* banyak menarik perhatian penonton. Penggunaan kostum, aksesoris, riasan wajah dan gaya rambut dibuat sangat mirip dengan *boyband* NCT. Posisi *idol* yang didapatkan oleh setiap anggota diatur berdasarkan adanya kesamaan fisik, mereka juga melakukan *lipsync* sesuai dengan posisi *idol*, sehingga hal ini membantu para penonton untuk mengenali *idol* yang diperankan oleh Sinister. Grup Sinister sering memenangkan berbagai kompetisi *cover dance*, prestasi mereka ini membawa mereka untuk tampil di acara musik Korea 'Music Bank' yang diadakan di Jakarta September tahun lalu. Mereka menjadi *back dancer* grup BFORCE dan tampil bersama bintang tamu Music Bank, seperti EXO, NCT, B.A.P, dan GFRIEND.

Manusia akan bertindak sesuai dengan keinginannya untuk mencapai sebuah maksud atau situasi tertentu. Tindakan yang dilakukan dapat berupa sebuah karya atau dalam bentuk sebuah gagasan. Tindakan yang dilakukan adalah sebuah konsep yang sudah dipikirkan secara matang-matang untuk mencapai kesan atau hasil yang diharapkan. Begitu juga dengan Sinister sebagai *performer cover dance*, sudah membentuk dan memikirkan kesan yang diharapkan dalam profesi mereka sebagai *group cover dance*. Interaksi yang terbentuk merupakan sebuah bentuk dari penyajian diri, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan pengelolaan kesan atau *impression management*.

Impression Management menurut Goffman adalah suatu sikap ketika seorang individu berinteraksi dengan orang-orang, dimana dalam sebuah interaksi individu tersebut ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima oleh individu lain. Goffman menyebut upaya tersebut sebagai pengelolaan kesan (*Impression Management*). Gambaran diri yang disajikan oleh seorang individu adalah untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berbicara mengenai *Impression Management*, tidak lepas dari kajian ilmu dramaturgi. Dramaturgi yang dicetuskan oleh Goffman berprinsip pada *impression management*. Dalam dramaturgi dijelaskan bahwa setiap individu memilih perannya masing-masing sesuai dengan yang diinginkan, karena dalam kehidupan sosial seseorang merupakan aktor atau pemeran yang sedang bermain dalam sebuah panggung sandiwara, dimana setiap orang berusaha membentuk kesan (*impress*) yang ingin disampaikan kepada audiens. Kehidupan sosial dibagi menjadi dua

bentuk wilayah, yaitu panggung depan (*front stage*), dan panggung belakang (*back stage*) (Mulyana, 2008:107).

Panggung depan (*front stage*) merujuk kepada peristiwa sosial yang menunjukkan bahwa individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka sedang memainkan perannya di atas panggung sandiwara dihadapan khalayak penonton. Sedangkan panggung belakang (*back stage*) merujuk kepada tempat dan peristiwa yang memungkinkan individu untuk mempersiapkan perannya di wilayah depan. (Mulyana,2008:58)

Dalam mempresentasikan diri sebagai sebuah *group cover dance*, Sinister melakukan banyak pengelolaan kesan untuk mencapai presentasi diri. Proses yang dilakukan oleh Sinister dimulai dari kehidupan sehari-hari, persiapan sebelum tampil hingga penampilan mereka saat tampil di atas panggung. Melihat proses yang mereka lakukan penulis bermaksud untuk melakukan penelitian menggunakan studi dramaturgi dengan judul “**Presentasi Diri Group K-Pop Cover Dance (Studi Dramaturgi Pada Grup Cover Dance Sinister)**”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada Presentasi diri Group K-Pop *Cover Dance* dalam membentuk kesan dan menunjukkan identitas sosial mereka sebagai *performer cover dance* yang melakukan peniruan tarian grup NCT.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana panggung depan (*front stage*) anggota *cover dance* Sinister sebagai seorang *performer*?
- b. Bagaimana panggung belakang (*back stage*) anggota *cover dance* Sinister sebagai seorang *performer*?

- c. Bagaimana *impression management* anggota *cover dance* Sinister dalam membentuk presentasi diri sebagai seorang *performer*?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui panggung depan (*front stage*) anggota *cover dance* Sinister.
- b. Untuk mengetahui panggung belakang (*back stage*) anggota *cover dance* Sinister.
- c. Untuk mendeskripsikan *impression management* anggota *cover dance* Sinister dalam membentuk presentasi diri sebagai *performer*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan gambaran bagaimana panggung depan (*front stage*), panggung belakang (*back stage*), dan *impression management* mampu membentuk sebuah presentasi diri pada seseorang. Teori dan konsep studi dramaturgi dijadikan dasar penelitian agar peneliti mampu memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi referensi ataupun bahan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa komunikasi selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti
Memberikan pengetahuan dan pemahaman secara lebih jauh mengenai pembentukan presentasi diri yang terjadi pada komunitas *dance cover*.
- b. Untuk Akademik
Penelitian ini mampu dijadikan bahan rujukan, referensi atau tambahan bagi akademisi Universitas Telkom terutama pada Program Studi Ilmu Komunikasi.
- c. Untuk Masyarakat
Penelitian ini mampu memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk tidak menilai seseorang hanya dari apa yang ditampilkan atau memandang sebelah mata sebuah profesi *cover dance* K-Pop.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan September 2017 hingga Februari 2018

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

| Kegiatan | Tahun 2017-2018 | | | | | |
|---|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|
| | Sept | Okt | Nov | Des | Jan | Feb |
| Menentukan topik penelitian | | | | | | |
| Pra penelitian dan observasi | | | | | | |
| Penyusunan proposal | | | | | | |
| Pengumpulan data observasi dan tinjauan pustaka | | | | | | |
| Pengajuan seminar proposal | | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| Penelitian (wawancara + pengolahan hasil) | | | | | | |
| Sidang Akhir | | | | | | |

(Sumber : Olahan peneliti 2017)